

Dampak Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa di Universitas Sunan Giri Surabaya

Lina Luthfiyyah, Eli Masnawati, Masfufah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

*Correspondence e-mail:: linaluthfiyyah@gmail.com

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap minat dan disiplin belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar menjaga keutuhan wahyu, tetapi juga mengembangkan karakter moral dan motivasi belajar. Menggunakan metodologi kualitatif melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa penghafal Al-Qur'an, penelitian ini menemukan bahwa program tahfidz berkontribusi positif terhadap peningkatan manajemen waktu, pembentukan rutinitas belajar yang disiplin, dan peningkatan motivasi diri. Kegiatan tahfidz yang menuntut kontrol diri, fokus, dan manajemen waktu efektif terbukti meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara disiplin akademik dan kegiatan tahfidz. Penelitian menyimpulkan pentingnya pengembangan program tahfidz sebagai komponen strategis dalam perencanaan pendidikan tinggi Islam. Kegiatan tahfidz dapat diintegrasikan sebagai strategi pembentukan karakter dan penguatan disiplin akademik di lingkungan perguruan tinggi. Program tahfidz tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berperan sebagai sarana pelatihan soft skills seperti ketekunan, manajemen waktu, dan konsistensi belajar. Kebijakan yang dapat diambil antara lain perlunya lembaga pendidikan tinggi Islam merumuskan kebijakan integratif yang mendukung program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum pengembangan kepribadian dan akademik mahasiswa. Kebijakan ini dapat berupa insentif akademik, pengakuan kredit SKS, atau program mentoring yang terstruktur untuk mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Mahasiswa, Motivasi Belajar, Tahfidz Al-Qur'an.

The Impact of Al-Qur'an Memorization Activities on Student Learning Motivation at Sunan Giri University Surabaya

Abstract

This study examines the influence of the Qur'an memorization activity on the learning interests and discipline of students of the Islamic Religious Education Study Program, Sunan Giri University, Surabaya. Memorizing the Qur'an is not only about maintaining the integrity of revelation, but also developing moral character and learning motivation. Using qualitative methodology through in-depth interviews with students who memorize the Qur'an, this study found that the tahfidz program contributed positively to improving time management, establishing a disciplined learning routine, and increasing self-motivation. Tahfidz activities that require self-control, focus, and effective time management have been shown to increase motivation and academic success. These results are consistent with previous studies that show a positive relationship between academic discipline and tahfidz activities. The study concludes the importance of developing a tahfidz program as a strategic component in Islamic higher education planning. Tahfidz activities can be integrated as a strategy for character formation and strengthening academic discipline in the university environment. The tahfidz program not only has spiritual value, but also plays a role as a means of training soft skills such as perseverance, time management, and learning consistency. Policies that can be taken include the need for Islamic higher education institutions to formulate integrative policies that support the tahfidz program as part of the curriculum for developing students' personality and academics. This policy can take the form of academic incentives, recognition of credits, or structured mentoring programs for students who memorize the Qur'an.

Keywords: Islamic Education, Students, Learning Motivation, Memorizing the Qur'an.

How to Cite: Luthfiyyah, L., Masnawati, E., Masfufah, M., Abrori, M. M. L., & Adi, M. I. F. (2025). Dampak Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Reflection Journal*, 5(1), 292–303. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2834>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2834>

Copyright© 2025, Luthfiyyah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu cara penerapan pendidikan Islam yang berupaya menjunjung tinggi integritas wahyu Ilahi sekaligus membantu siswa mengembangkan karakter moral yang kuat. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tanggung jawab yang tinggi, disiplin, kesabaran, dan keteguhan hati. Hal ini secara langsung membantu pengembangan karakter siswa, terutama yang berkaitan dengan kejujuran dan pengendalian diri. Karakter disiplin, dedikasi, dan spiritualitas yang kuat semua landasan karakter Islam yang ideal dapat ditanamkan kepada para siswa melalui proses tahfidz (Risqi, 2024). Oleh karena itu, tahfidz mempengaruhi serat moral dan etos kerja siswa di samping keyakinan agama mereka.

Salah satu yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan adalah motivasi belajar. Perilaku akademis yang aktif, keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas, dan kemampuan untuk bangkit kembali dari kemunduran adalah karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar (Rusyan *et al.*, 2020). Siswa yang tidak memiliki motivasi yang cukup sering mengalami kelelahan mental, kinerja akademik yang buruk, dan sedikit keterlibatan dalam proses pembelajaran (Setiyowati *et al.*, 2023). Menurut Garn dan Jolly (2014), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan arah sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku siswa (Keller, 2016). Penting bagi lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi Islam, untuk terus mencari cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, salah satunya dengan menggunakan metode spiritual seperti latihan tahfidz Al-Qur'an (Assegaf, 2020).

Meskipun motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an telah mendapatkan banyak perhatian, saat ini hanya ada sedikit penelitian yang menggabungkan keduanya. Namun, penelitian tentang bagaimana tahfidz mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar, terutama di lingkungan universitas Islam seperti Universitas Sunan Giri Surabaya, relatif jarang dilakukan. Telah dibuktikan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa berkorelasi positif dengan menghafal Al-Qur'an (Sudjiono & Priyambodo, 2021). Oleh karena itu, kurangnya bukti empiris menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang membutuhkan investigasi yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya oleh Tunggaldebi dan Indriana (2018), berfokus pada siswa SMA dalam melihat hubungan antara kegiatan tahfidz dan motivasi belajar, namun hingga saat ini belum terdapat studi mendalam yang meneliti dampak kegiatan tahfidz Al-Qur'an terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Sunan Giri Surabaya. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara praktik keagamaan dan motivasi akademik di tingkat pendidikan tinggi berbasis keislaman.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penggabungan nilai-nilai spiritual ke dalam taktik insentif pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pengelola program Tahfidz dan organisasi kampus dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat religius, namun juga bermanfaat dan berfokus pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa (Stiyamulyani & Jumini, 2018). Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi belajar pada mahasiswa ini dapat menciptakan semangat yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di Universitas Sunan Giri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif (Asykurrohmah *et al.*, 2022). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kejadian-kejadian alamiah, khususnya yang berkaitan dengan dampak kegiatan tahfidz Al-Qur'an terhadap keinginan siswa untuk belajar (Latip, 2016).

Pada konteks tertentu, studi kasus menawarkan kesempatan untuk menyelidiki seluk-beluk dan dinamika hubungan antara kegiatan tahfidz dan elemen-elemen motivasi belajar siswa.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, terdiri dari 6 mahasiswa aktif menghafal Al-Qur'an dan 2 pembina tahfidz yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling (sampel bertujuan) merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih partisipan secara sengaja karena mereka dianggap memiliki informasi, pengalaman, atau karakteristik tertentu, yang relevan dengan fokus penelitian (Fadli, 2024). Durasi pengumpulan data berlangsung selama satu bulan penuh pada bulan Maret 2025. Jumlah dan variasi partisipan ini dipertimbangkan untuk memenuhi syarat validitas data melalui triangulasi. Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabaya menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara terarah dan relevan sesuai dengan informasi penelitian (Al-Faruq, 2020).

Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Dosen atau pembina tahfidz, dan mahasiswa yang terlibat dalam program tahfidz diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang perspektif, pengalaman, dan pendapat mereka tentang dampak tahfidz terhadap motivasi belajar. Perilaku, disiplin, dan gaya belajar siswa selama latihan tahfidz diamati secara aktif. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber resmi, termasuk catatan akademik mahasiswa, peraturan perguruan tinggi yang berkaitan dengan program tahfidz, dan jadwal kegiatan tahfidz (Nugroho, 2023).

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Puspitasari, 2024). Triangulasi ini bertujuan untuk menguatkan temuan penelitian melalui keberagaman sumber data, serta menghindari bias subjektivitas peneliti (Achar, et. al., 2023). Sebuah model interaktif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Proses pemilihan dan perampingan data lapangan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dikenal sebagai reduksi data (Sidiq *et al.*, 2019).

HASIL DAN DISKUSI

Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikannya. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah melalui program tahfidz Al-Qur'an yang ditujukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Nursidik, 2023). Sehingga program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa, namun juga untuk membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki manajemen waktu yang baik.

Para siswa yang mendaftar di program Tahfidz dipandu oleh instruktur dan administrator program yang berpengetahuan luas, dan mereka diberikan sumber daya yang membantu proses menghafal. Selain itu, Menawarkan ruang khusus, jadwal yang terorganisir dengan baik, dan strategi pengajaran yang efisien, program ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para siswa untuk menghafal Al-Qur'an (Supian *et al.*, 2019). Oleh karena itu, strategi program tahfidz ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan sumber daya dan motivasi yang mendukung bagi efektivitas program tahfidz.

Pentingnya mengintegrasikan hafalan dengan kegiatan akademik juga ditekankan oleh kurikulum tahfidz Unsuri. Mahasiswa didorong untuk mempertahankan prestasi akademik mereka selain berkonsentrasi pada hafalan (Sari *et al.*, 2023). Sehingga dengan mempertahankan prestasi akademik dan hafalan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mahir dalam bidang akademik dan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kuat.

Dampak Tahfidz terhadap Motivasi Belajar Semangat Belajar

Semangat Mahasiswa untuk belajar secara positif dipengaruhi oleh keterlibatan dalam program Tahfidz yaitu rasa tanggung jawab dan dedikasi yang kuat dipupuk dengan menghafal Al-Qur'an dan hal ini tercermin dalam dorongan akademis yang tinggi. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam program tahfidz lebih bersemangat untuk menghadiri kelas dan menyelesaikan pekerjaan rumah (Ginanjari, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar dengan keterlibatan mahasiswa dalam program tahfidz memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi kuat dalam menghafal Al- Qur'an.

"Saya merasa lebih semangat kuliah karena punya target hafalan setiap pekan. Kalau tidak selesai, saya malu dengan ustadz pembimbing." (Wawancara dengan Mahasiswa A, 2025)

Tabel 1 . Tematik: Dampak Program Tahfidz terhadap Mahasiswa

Tema Utama	Temuan Kualitatif
Motivasi Belajar	Mahasiswa merasa lebih terdorong belajar karena merasa punya tanggung jawab moral.
Manajemen Waktu	Peserta tahfidz cenderung lebih disiplin mengatur waktu kuliah dan muroja'ah.
Disiplin Akademik	Ketepatan hadir dan kepatuhan terhadap deadline meningkat.
Internalisasi Nilai	Meningkatnya rasa spiritualitas dan komitmen religius.

Partisipasi rutin dalam program Tahfidz membantu pengembangan disiplin mahasiswa seperti manajemen waktu yang positif dan kebiasaan tanggung jawab akademis dipupuk oleh pola kegiatan menghafal yang teratur sehingga telah terbukti bahwa mahasiswa tahfidz mengatur waktu dengan lebih baik dan dapat menyeimbangkan komitmen kuliah dengan latihan menghafal (Ratnawati *et al.*, 2024). Mengikuti program tahfidz dapat mendorong mahasiswa lebih baik mengatur dan bertanggung jawab secara akademis maupun kegiatan menghafal.

Program Tahfidz berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan mahasiswa. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Ramdani (2021) dalam jurnal *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa justru mengalami kelelahan mental dan akademik akibat beban ganda antara target hafalan dan tugas kuliah. Beberapa mahasiswa mengalami penurunan performa akademik karena merasa tertekan oleh jadwal yang padat. Penelitian oleh Devi (2013) juga menunjukkan bahwa efektivitas program tahfidz sangat bergantung pada pola manajemen waktu dan dukungan emosional dari pembimbing, tanpa itu mahasiswa cenderung merasa cemas, bahkan *burnout*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dengan pola pembinaan yang tepat, atmosfer religius kampus, serta adanya pembimbing yang aktif dan suportif, mahasiswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga menunjukkan peningkatan semangat dalam studi akademik (Fuyani, 2023).

"Awalnya saya takut gak bisa bagi waktu antara skripsi dan hafalan, tapi karena ada pembimbing yang fleksibel, justru saya lebih bisa produktif." (Wawancara dengan Mahasiswa F, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa latihan tahfidz dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa memiliki nilai signifikan sebesar 0,029, hubungan positif antara motivasi belajar dan hafalan Al Qur'an menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh hafalan Al Qur'an sebesar 11,4% (Rustiana & Ma'arif, 2022). Sehingga berdasarkan nilai diatas, pengaruh semangat belajar, motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an mahasiswa, memiliki hubungan yang kuat atau positif dalam program Tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Kedisiplinan

Melatih hafalan Tahfidz secara teratur membantu pengembangan kebiasaan disiplin mahasiswa, sehingga dalam mata kuliah tidak hanya terbatas pada kegiatan tahfidz, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai kegiatan akademik. Seperti kehadiran selama perkuliahan, penyelesaian tugas tepat waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan akademik yang relevan, semuanya meningkat di antara para mahasiswa (Tamrin, 2016). Oleh karena itu, dengan melatih hafalan mahasiswa tahfidz secara teratur dapat membantu kebiasaan kedisiplinan mahasiswa dalam matakuliah.

Disiplin yang dikembangkan melalui program Tahfidz adalah alat yang berharga untuk berhasil secara akademis mahasiswa yang terbiasa dengan program menghafal yang ketat dengan memiliki keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab akademik yang lebih tinggi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Tahfidz meningkatkan prestasi akademik para mahasiswa dalam kesejahteraan spiritual dan keberhasilan intelektual mahasiswa berkorelasi positif dengan jumlah muroja'ah hafalan Al-Qur'an (Nurnaningsih *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kemajuan akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh hafalan Al Qur'an dengan meningkatkan fungsi kognitif, fokus, dan disiplin.

Manajemen Waktu

Mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan lainnya adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi mahasiswa seperti halnya para mahasiswa mendapatkan keterampilan manajemen waktu yang baik melalui kurikulum Tahfidz. Sehingga harus membagi waktu antara kuliah, muroja'ah, menghafal, dan kegiatan lainnya (Hadi, 2024). Dengan demikian, produktivitas dan kesuksesan akademik siswa dipengaruhi secara positif oleh keterampilan manajemen waktu yang efektif ini.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik biasanya menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Tahfidz membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu, yang sangat penting untuk pencapaian akademis yang dapat membantu pengembangan spiritual mereka (Fajriyah *et al.*, 2024). Sehingga mahasiswa mampu mengatur waktu baik dalam menyelesaikan tugas, maupun hafalan tahfidz Al-Qur'an, hal ini dapat mempengaruhi kurikulum Tahfidz dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu.

Motivasi belajar maupun tingkat hafalan Al-Qur'an berdampak pada prestasi akademik mahasiswa pada saat yang bersamaan dapat sebagai hasil yang baik. Dalam sistem pelaksanaan program harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas internalisasi Islam, cita-cita pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, dan antusiasme mahasiswa untuk belajar (Hakim, 2021). Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa tahfidz berpengaruh besar dalam prestasi akademik dengan hasil yang baik, serta meningkatkan kualitas internalisasi Islam.

Hambatan dalam Mengikuti Tahfidz

Tantangan dalam Menyeimbangkan Hafalan dan Akademik. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 10 informan, beberapa tantangan utama yang dialami oleh mahasiswa peserta program tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya meliputi:

1. Manajemen waktu antara akademik dan hafalan.
2. Kejenuhan dan penurunan semangat.
3. Kurangnya pendampingan emosional.
4. Fasilitas yang kurang mendukung.
5. Tekanan sosial dari lingkungan pergaulan.

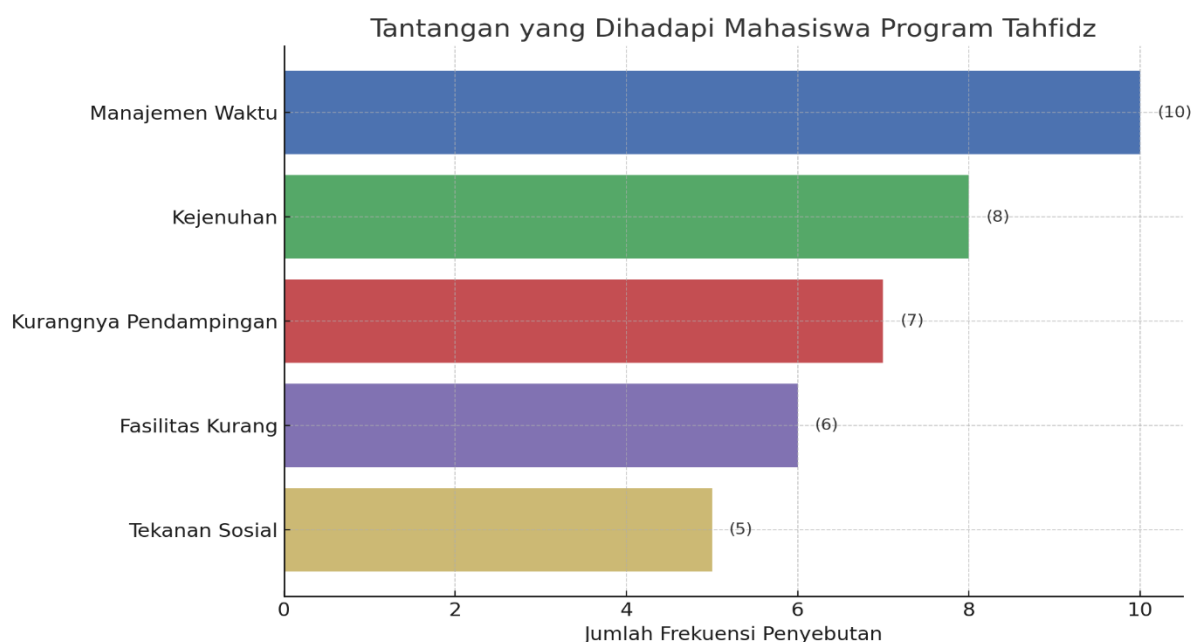
Terlepas dari banyaknya keuntungan dari kurikulum Tahfidz, para mahasiswa berjuang untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademis dan hafalan dan para mahasiswa sering merasa kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam menghafal karena jadwal kuliah yang padat dan beberapa beban kegiatan yang berlebihan. Para mahasiswa memiliki tekanan untuk memenuhi target akademis dan hafalan pada saat yang sama menyebabkan mereka merasa Lelah (Sulistiyowati, 2023). Oleh karena itu, tantangan dalam menyeimbangkan hafalan dan akademik mahasiswa tahfidz yaitu kesulitan dalam mempertahankan konsistensi dalam menghafal karena jadwal kuliah. Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dan pembina untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

1. Menyusun jadwal harian bersama pembimbing.
2. Melakukan *peer support group*.
3. Menerapkan sistem target mingguan fleksibel.
4. Mengadakan *murojaah* bersama setiap akhir pekan.
5. Menciptakan komunitas eksklusif penghafal Qur'an.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program Tahfidz menawarkan beberapa keuntungan. Maka dari itu lembaga pendidikan harus memastikan bahwa mahasiswa menerima bantuan yang cukup dalam menyeimbangkan antara hafalan dan tugas kuliah. Seperti halnya para mahasiswa Tahfidz jika mengalami masalah dengan manajemen waktu, keterlibatan yang kurang dalam pertemuan dengan pembimbing tahfidz, lingkungan yang kurang mendukung, dan teknik menghafal yang tidak memaksimalkan kecerdasan majemuk (Hadi, 2024). Sehingga wawasan pada mahasiswa mengikuti program tahfidz ini sangat penting agar dapat mengetahui apabila adanya masalah mengenai mengatur waktu dalam akademis dan kegiatan menghafal mahasiswa.

Visualisasi Data: Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Berikut grafik batang berdasarkan frekuensi penyebutan tema oleh 10 informan (hasil *open coding*):



Gambar 1. Grafik batang berdasarkan frekuensi penyebutan tema oleh 10 informan

Visualisasi data dalam bentuk grafik batang berdasarkan frekuensi penyebutan tema oleh sepuluh informan mengungkapkan lima tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Program Tahfidz. Lima tantangan tersebut meliputi manajemen waktu (disebutkan oleh semua 10 informan), kejujuran (8 informan), kurangnya pendampingan (7 informan), fasilitas yang kurang memadai (6 informan), serta tekanan sosial (5 informan). Setiap tema menunjukkan intensitas masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani program tahfidz yang dipadukan dengan studi akademik reguler. Temuan ini memberikan gambaran nyata mengenai kompleksitas kehidupan akademik dan spiritual mahasiswa tahfidz.

Manajemen waktu menempati posisi tertinggi sebagai tantangan paling sering disebutkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Deanita et al. (2023) yang mengemukakan bahwa mahasiswa tahfidz cenderung mengalami beban kognitif yang berat karena harus menjalani dua beban besar secara bersamaan, yaitu studi akademik dan hafalan. Ketidakteraturan dalam pembagian waktu berpotensi menimbulkan stres, kelelahan, dan menurunnya produktivitas belajar maupun hafalan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi manajemen waktu yang efektif dan realistis. Penjadwalan kegiatan yang fleksibel namun terstruktur dapat membantu mahasiswa menyesuaikan ritme belajar mereka. Misalnya, penetapan waktu khusus untuk hafalan yang tidak berbenturan dengan mata

kuliah inti atau tugas besar. Selain itu, dukungan dari pihak kampus berupa bimbingan akademik yang lebih personal dan konsisten akan sangat membantu mahasiswa mengelola prioritas mereka.

Tantangan kedua yang cukup signifikan adalah kejenuhan. Kejenuhan ini bisa disebabkan oleh rutinitas harian yang monoton, tekanan hafalan yang tinggi, serta kurangnya variasi aktivitas yang merangsang semangat mahasiswa. Kondisi ini jika tidak segera ditangani dapat menurunkan motivasi internal mahasiswa dan berdampak pada penurunan kualitas hafalan maupun performa akademik. Oleh karena itu, pihak kampus perlu merancang program pendukung yang lebih variatif dan menyenangkan, seperti kegiatan rekreatif berbasis nilai-nilai Islami, atau penyegaran melalui mentoring dan sharing session bersama alumni yang inspiratif.

Kurangnya pendampingan menjadi tantangan ketiga yang juga cukup krusial. Mahasiswa tahfidz sering kali merasa tidak memiliki figur pendamping atau pembimbing yang secara konsisten membantu mereka melewati masa-masa sulit, baik dari segi akademik maupun spiritual. Pendampingan yang lemah dapat menimbulkan perasaan terasing dan kehilangan arah. Padahal, dalam pendidikan berbasis karakter dan spiritualitas seperti program tahfidz, peran mentor atau musyrif sangat sentral. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengalokasikan tenaga pembimbing yang tidak hanya mengawasi proses hafalan, tetapi juga menjadi teman diskusi dan motivator bagi mahasiswa.

Kendala keempat yang ditemukan adalah fasilitas yang kurang memadai. Mahasiswa menyebutkan bahwa sarana dan prasarana seperti ruang hafalan yang nyaman, akses mushola atau masjid yang fleksibel, serta ketersediaan bahan bacaan pendukung masih belum optimal. Fasilitas yang minim dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan dalam proses hafalan. Untuk menjawab tantangan ini, pihak kampus perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap ketersediaan serta kualitas fasilitas penunjang kegiatan tahfidz. Investasi dalam infrastruktur, walaupun sederhana, dapat memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar mahasiswa.

Tekanan sosial merupakan tantangan terakhir yang juga patut menjadi perhatian. Mahasiswa tahfidz sering kali menghadapi ekspektasi tinggi dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman, maupun dosen. Harapan agar mereka tetap unggul secara akademik sekaligus konsisten dalam hafalan bisa menjadi beban psikologis tersendiri. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa tertekan secara emosional karena merasa belum mencapai ekspektasi tersebut. Untuk mengurangi tekanan ini, diperlukan pendekatan psikososial seperti layanan konseling, pelatihan manajemen stres, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih suportif dan tidak menuntut secara berlebihan.

Dari kelima tantangan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa program tahfidz membutuhkan pendekatan yang holistik dan sistematis dalam mendukung keberhasilan mereka. Strategi ideal yang dapat diterapkan mencakup tiga hal utama: penjadwalan kegiatan yang fleksibel dan terintegrasi, pemberian bimbingan dan pendampingan akademik serta spiritual secara berkala, serta penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sebagaimana disarankan oleh Handayani (2021), yang menekankan pentingnya integrasi antara manajemen waktu, dukungan akademik, dan penyediaan sarana untuk menunjang program tahfidz secara berkelanjutan.

Menerapkan pendekatan tersebut secara konsisten dan terencana, tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa program tahfidz dapat diatasi secara bertahap. Selain meningkatkan kualitas hafalan dan prestasi akademik, hal ini juga akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter, ketahanan mental, dan spiritualitas mahasiswa secara menyeluruh.

Dukungan Kampus dalam Membantu Mahasiswa Tahfidz

Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya mendapatkan pendampingan dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut. Bagi mahasiswa yang aktif mengikuti program tahfidz, bantuan tersebut berupa jadwal kuliah yang fleksibel, pengawasan oleh pembimbing tahfidz, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, sebagai bentuk rasa terima kasih dan dorongan, institusi ini menawarkan beasiswa bagi mahasiswa yang menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Suwandi & Wahyudi, 2020). Hal ini menunjukkan, bahwa program tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya mendapatkan beasiswa bagi mahasiswa yang aktif dengan menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Bantuan ini menunjukkan dedikasi kampus untuk mengembangkan suasana pendidikan yang mendorong pertumbuhan intelektual dan spiritual mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan program Tahfidz tanpa khawatir akan beban akademik yang berlebihan ketika adanya pendukung tersedia (Hamdan, 2017). Dengan demikian, Oleh karena itu, program menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dan erat dengan keberhasilan akademik siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan kampus terhadap efektivitas program Tahfidz dan prestasi akademik siswa.

Perspektif Dosen dan Pengelola

Hubungan antara Tahfidz dan Prestasi Akademik

Para pengajar dan pengelola program tahfidz Universitas Sunan Giri Surabaya umumnya percaya bahwa keberhasilan akademik mahasiswa dan keterlibatan mereka dalam program ini berkorelasi positif dengan dibandingkan mahasiswa yang tidak mengambil bagian dalam program ini, sehingga mahasiswa yang secara aktif menghafal Al-Qur'an menunjukkan tingkat perhatian, disiplin, dan konsistensi yang lebih besar (Muklis *et al.*, 2025). Oleh karena itu, para dosen percaya bahwa mahasiswa yang mengikuti program tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya mendapatkan keberhasilan akademik mahasiswa.

Hal ini dapat menggunakan metode psikopedagogis, di mana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat meningkatkan kejernihan kognitif dan melatih ingatan jangka panjang. Karena mereka terbiasa dengan proses pembelajaran yang metodis dan terfokus, mahasiswa yang melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) yang lebih intens menunjukkan kinerja yang lebih baik secara akademis (Rangkuti, *et al.*, 2023). Sehingga mahasiswa yang berkomitmen untuk menghafal Al Qur'an memiliki kecenderungan yang baik dalam pencapaian akademis dan baik dalam hal penguasaan. Para dosen menilai kegiatan Tahfidz dapat memberikan ketenangan batin dan rasa spiritualitas yang kuat kepada para mahasiswa, yang membantu mereka menjadi lebih stabil secara emosional seperti halnya menghadapi tekanan akademis seperti ujian, tugas akhir, dan presentasi ilmiah, kemantapan ini sangat membantu (Marwah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, para pengajar memandang program tahfidz sebagai kegiatan keagamaan dan komponen penting dari pendidikan karakter dan pola pikir intelektual.

Kebijakan Kampus dalam Mendukung Mahasiswa Tahfidz

Universitas Sunan Giri Surabaya telah menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung mahasiswa Program Tahfidz melalui berbagai kebijakan yang berpihak pada keseimbangan antara pencapaian akademik dan spiritual. Dukungan ini mencakup aspek kurikulum, pembinaan, serta regulasi administratif yang dirancang untuk memberikan keleluasaan dan motivasi bagi mahasiswa yang menempuh program tahfidz.

Salah satu bentuk konkret dari dukungan tersebut adalah penyusunan jadwal perkuliahan yang fleksibel, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menargetkan hafalan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap aktif dalam kegiatan akademik tanpa mengorbankan proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, universitas juga menyediakan pembinaan khusus melalui dosen pendamping tahfidz yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, namun juga sebagai motivasi dan bimbingan spiritual bagi mahasiswa tahfidz.

Forum tahfidz mahasiswa juga dibentuk sebagai sarana komunikasi, kolaborasi, dan saling dukung antar mahasiswa yang memiliki komitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Forum ini menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, strategi hafalan, serta tantangan yang dihadapi selama proses tahfidz berlangsung.

Sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mahasiswa di bidang akademik dan spiritual, kampus ini juga menyediakan skema beasiswa khusus bagi mahasiswa tahfidz. Beasiswa ini diberikan kepada mereka yang menunjukkan komitmen kuat dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai bagian dari bentuk penghargaan terhadap upaya mereka dalam meraih keunggulan di kedua aspek tersebut. Kebijakan ini sejalan dengan

prinsip pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pengembangan intelektual, tetapi juga integritas emosional dan spiritual.

Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan Universitas Sunan Giri Surabaya mencerminkan paradigma pendidikan terpadu. Pendekatan ini menempatkan pengembangan karakter dan nilai-nilai Qur'ani sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam akademik, tetapi juga untuk tumbuh sebagai individu yang memiliki kesadaran spiritual tinggi dan berakhlak mulia.

Implementasi program tahfidz di kampus ini juga dimaksudkan untuk memperkuat karakter, membangun motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Upaya tersebut menunjukkan bagaimana nilai-nilai Qur'ani diintegrasikan dalam proses pendidikan secara sistematis. Dampak positif dari kebijakan tersebut tidak hanya terlihat dalam meningkatnya semangat mahasiswa tahfidz, tetapi juga dalam citra dan reputasi kampus sebagai institusi pendidikan Islam yang kredibel dan relevan.

Meski demikian, peluang pengembangan kebijakan lebih lanjut masih terbuka lebar. Beberapa staf pengajar dan dosen menilai bahwa masih diperlukan peningkatan dari sisi teknologi dan sistem pemantauan hafalan. Misalnya, penerapan sistem pelaporan hafalan berbasis digital dapat mempermudah proses monitoring serta membantu mahasiswa dan pembina dalam merancang strategi tahfidz yang lebih efektif. Di samping itu, penting pula adanya kolaborasi antara dosen mata kuliah umum dengan pembina tahfidz agar proses pendidikan menjadi lebih terintegrasi dan tidak berjalan secara terpisah.

Peningkatan frekuensi bimbingan serta pelatihan yang bersifat interdisipliner juga menjadi salah satu poin perhatian. Mahasiswa tahfidz perlu difasilitasi agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan akademik reguler dan program tahfidz secara proporsional. Dengan mengembangkan kebijakan yang lebih berkelanjutan, kampus memiliki potensi besar untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya fleksibel, tetapi juga mendalam dari sisi spiritual.

Universitas Sunan Giri Surabaya telah merumuskan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk mendukung mahasiswa tahfidz melalui strategi kurikulum, dukungan finansial, serta sistem pembinaan yang berorientasi pada keseimbangan antara dunia akademik dan nilai-nilai religius. Namun, penyempurnaan sistem melalui teknologi, pemantauan terintegrasi, dan sinergi antar pihak dalam lingkungan kampus akan semakin memperkuat efektivitas kebijakan tersebut di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Sunan Giri Surabaya mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan melalui keterlibatan mereka dalam program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berdampak pada disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan manajemen waktu mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz tampak lebih terorganisir dalam menyelesaikan tugas akademik dan lebih mampu menghadapi tekanan perkuliahan karena telah terbiasa dengan pola belajar yang sistematis dan terarah. Temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam tahfidz turut memperkuat daya juang mahasiswa, menjadikan mereka lebih tangguh dan teliti dalam menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa latihan menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar, kinerja akademik, dan perkembangan kepribadian mahasiswa secara menyeluruh. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya institusi pendidikan tinggi Islam untuk terus mengembangkan dan mendukung program-program tahfidz yang terintegrasi dalam sistem pembinaan mahasiswa secara holistik.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan untuk memperkuat dukungan terhadap mahasiswa tahfidz di Universitas Sunan Giri Surabaya. Pertama, kampus perlu mengembangkan sistem pemantauan hafalan berbasis teknologi yang terintegrasi dengan aktivitas akademik mahasiswa, sehingga progres hafalan dapat dikontrol secara real-time dan efisien. Kedua,

kolaborasi yang lebih erat antara pembina tahfidz dan dosen mata kuliah umum perlu dibangun agar jadwal kegiatan tahfidz tidak berbenturan dengan perkuliahan, serta dapat menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter dan prestasi akademik mahasiswa. Ketiga, kampus disarankan menyediakan bimbingan akademik dan spiritual secara konsisten melalui forum mentoring, kajian, dan pembinaan yang mendukung pengembangan kepribadian dan motivasi belajar mahasiswa. Keempat, peningkatan fasilitas fisik seperti ruang tahfidz yang nyaman, akses terhadap mushaf standar hafalan, kitab tafsir, dan sarana penunjang lainnya juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Kelima, penguatan kebijakan akademik yang adaptif terhadap mahasiswa tahfidz perlu terus dilakukan, termasuk pemberian fleksibilitas waktu studi dan prioritas dalam pemberian beasiswa berbasis prestasi dan komitmen keagamaan. Terakhir, keberhasilan model integrasi akademik dan tahfidz di Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat direplikasi di program studi atau fakultas lainnya guna mendorong lahirnya generasi intelektual muslim yang unggul secara kognitif, spiritual, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adi Putra, A. D., & S. T. Aris Rakhmadi. (2024). Sistem Monitoring Tahfidzul Quran Berbasis Web. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al Faruq, U. (2020). Program pembelajaran al Qur'an dalam rangka mencetak mahasiswa generasi qur'ani di tengah persaingan global (studi kasus di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly). *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 308-341.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat, Jakarta.
- Assyakurrohman, D., D. Ikham, R. A. Sirodj, & M. W. Afgani. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Deanita, P., Masudi, M., & Ristianti, D. H. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek di SDN 98 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Devi, H. M. (2013). Stressor, Relational Meaning Dan Coping Strategy Terhadap Burnout Syndrom Pada Mahasiswa Keperawatan: Penelitian Cross-Sectional (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), 44.
- Fajriyah, A. C., I. N. Mildaeni, I. F. Hamzah, & D. A. Wulandari. (2024). Kualitas Hidup Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Journal Psimphoni*, 5(1), 44- 54.
- Fuyanni, C. Y. (2023). Dampak Kompetensi Manajerial Islami Kepala Sekolah bagi Peningkatan Kinerja Organisasi di SD Negeri 2 Nisam Antara (Doctoral dissertation, IAIN Lhokseumawe).
- Garn, A. C., & J. L. Jolly. (2014). High Ability Students Voice on Learning Motivation. *Journal of Advanced Academics*, 25 (1), 7-24.
- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Mahad Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20-20.
- Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1115-1132.
- Hakim, M. L. (2021). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6(2), 22-31.
- Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(1), 35-45.
- Handayani, Y., K. Indrawari, & M. Apriadi. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Tahfidz Qur'an. *Jurnal Kajian Keislaman*, 6(1), 93- 104.

- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3 (2), 1-13.
- Latip, M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi). *Doctoral dissertation*, Institut PTIQ Jakarta.
- Marwah, R. S. D., A. Hamid, & I. Tamwif. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang. *QUALITY*, 11(1), 11-126.
- Muklis, A. H. M., M. Muchlis, & I. Yanti. (2025). Hubungan antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10(1), 1-6.
- Nugroho, B. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Sdit Darussalam Selokerto. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia.
- Nurnaningsih, M., A. A. Rifa'i, & S. Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60-65.
- Nursidik, N. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Dan Qur'anic Parenting dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kualitatif Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Usia Dini Istiqomah Bekasi Jawa Barat. *Doctoral dissertation*, Institut PTIQ Jakarta.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Puspitasari, R. (2025). METODE PENELITIAN KUALITATIF BAB. Metode Penelitian Kualitatif, 72.
- Rahmadani, N. (2024). Hubungan Stress Akademik Dengan Academic Burnout Pada Anggota Sanggar Seni Seulaweueut UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Rangkuti, C., R. Ependi, & N. Amin. (2023). *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia, Yogyakarta.
- Ratnawati, R., L. F. Purwoko, A. Majid, M. Pekei, & B. Purwoko. (2024). Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 362-379.
- Risqi, M. (2024). Implementasi Islamic Boarding School Pola Ma'had Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Rustiana, D., & M. A. Maarif. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24.
- Rusyan, A. T., W. Winarni, & A. Hermawan. (2020). *Seri pembaharuan pendidikan membangun kelas aktif dan inspiratif*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sari, L. F. I. S. (2023). Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 59-71.
- Setiyowati, A. J., I. Rachmawati, & R. Prihatiningsih. (2023). *Academic Burnout Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), Malang.
- Sidiq, U., M. Choiri, & A. Mujahidin. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-22.
- Stiyamulyani, P., & S. Jumini. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skils (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa'. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(1), 25-40.
- Sudjiono, A. K., & A. B. Priyambodo. (2021). Hubungan motivasi menghafal al-qur'an dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa s1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2017. *Flourishing Journal*, 1(1), 33-46.

- Sulistiyowati, A. (2023). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Tahfidz Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Doctoral dissertation*, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Supian, S., S. Vahlepi, & M. A. Sholiha. (2019). Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 176-186.
- Suwandi, S., & R. Wahyudi. (2020). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fai Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Muaddib. *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 21- 44.
- Tamrin, T. (2016). Pola Pembinaan Tahsin Alquran di Kalangan Mahasiswa. Rausyan Fikr: *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 12(2), 315-350.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 6(3), 313-317.
- Widiawati, R., F. Nabilah, I. Qudsi, R. Mardikaningsih, M. Hariani, Y. Vitrianingsih, & U. P. Lestarie. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus: Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal*